

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **4.1. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Outlet PT. Indomarco Prismatama Area Supervisor Bogor Satu yang terletak di Jalan Sindang Barang Pilar 2 nomor 2, RT 01 RW 01. Kelurahan Bubulak, Bogor Barat 16115, Kota Bogor Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan yang dimulai dengan kegiatan berupa observasi lapangan pada Bulan Maret 2022, dilanjutkan dengan pengajuan izin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi. Penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan penelitian**

NO	KEGIATAN	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS
1	Pra Proposal						
2	Proposal						
3	Penyusunan Kuesioner						
4	Revisi Proposal Dan Kuesioner						
5	Pengumpulan Data						
6	Penyebaran Kuesioner						
7	Olah Data dan Hasil						
8	Penyusunan BAB 4 & 5						

*Sumber: Rencana Penelitian (2022).*

### **4.2. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:2) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Penelitian yang menggunakan metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

### 4.3. Populasi dan sampel

#### 4.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Corper dkk dalam Sugiono (2018:126)). Objek populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, dan sebagainya. Pada dasarnya peneliti tidak bisa mendapatkan informasi dari seluruh populasi karena, populasi merupakan angka yang sangat besar untuk dapat dilakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih sampel dari populasi sebagai gantinya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Outlet PT.Indomarco Prismatama Area Supervisor ini berjumlah 63 orang.

**Tabel 3.2. Data Populasi karyawan Outlet PT.Indomarco Prismatama Area Supervisor**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
Supervisor	1
<i>Chief of store</i> (Kepala toko)	12
<i>Store sr leader</i> (Asisten kepala toko)	12
<i>Store jr leader</i> (Merchandiser)	12
<i>Store crew boy</i> (pramu)	12
<i>Store cew girl</i> (kasir)	12
Barista	2
<b>Total</b>	<b>63</b>

Sumber : PT. Indomarco Prismatama (2021)

#### 4.3.2. Sampel

Sugiono (2018:127), berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis memakai salah satu teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh. Sugiono (2018:133), sampel jenuh

adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Jadi teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi. Penulis menggunakan sampel jenuh karena jumlah karyawan Otlet PT. Indomrco Prismatama Area Supervisor Bogor Satu, berjumlah 63 orang.

#### **4.4. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data Sugiyono (2018:293). Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitas, belum tentu dapat menghasilkan data yang *valid dan reliable*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*.

1. Sumber Primer Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner, angket, observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Kuesioner (Angket) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang objektif dan tepat.

#### **4.5. Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono (2018:67), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sebuah konsep yang dibangun dalam bentuk indikator dalam sebuah kuisisioner digunakan penulis untuk mengetahui cara melakukan pengukuran terhadap variabel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

##### **4.5.1. Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas atau sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

##### **1. Budaya Organisasi (X1)**

Menurut Koentjaraningrat dalam Busro (2018:2), budaya juga dapat diartikan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya melalui proses belajar. Untuk menentukan indikator secara pasti mengenai budaya organisasi lebih jelas lagi diungkapkan oleh Desmond graves dalam Busro (2018:23), mencatat sepuluh item kriteria indikator budaya organisasi yaitu :

1. Jaminan diri
2. Ketegasan dalam bersikap

3. Kemampuan dalam pengawasan
4. Kecerdasan emosi
5. Inisiatif
6. Kebutuhan akan pencapaian prestasi
7. Kebutuhan akan aktualisasi diri
8. Kebutuhan akan jabatan
9. Kebutuhan akan penghargaan
10. Kebutuhan akan rasa aman.

## 2. Komunikasi (X2)

Menurut Afandi (2017:56), Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang sering berubah-ubah. Menurut Afandi (2017:56). menurut Afandi (2017: 64), indikator komunikasi adalah sebagai berikut :

### 1. Dimensi Penyampaian Tugas

Indikator:

- 1). Bijaksana
- 2). Kesopanan
- 3). Kata yang tepat
- 4). Bahasa yang sopan dan halus.

### 2. Dimensi Umpan Balik

Indikator:

- 1). Penerimaan tanggapan dari pesan yang disampaikan.
- 2). Penerimaan tanggapan dari informasi tugas
- 3). Penerimaan kepastian tugas.

## 3. Stress Kerja (X3)

Menurut Afandi (2017:173), Stres kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaan mereka, dimana terdapat ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja menurut Afandi (2017:175), yaitu :

- 1) Tuntutan tugas

- 2) Tuntutan peran
- 3) Tuntutan antar pribadi
- 4) Struktur organisasi
- 5) Kepemimpinan organisasi memberikan gaya manajemen pada organisasi.

#### **4.5.2. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat (dependent) disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

##### **1. Kinerja (Y)**

Menurut Afandi (2017:83), Kinerja adalah sejauh mana seseorang telah memainkan baginya dalam melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran khusus yang berhubungan dengan peran perorangan dan atau dengan memperlihatkan kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi.

Dimensi dan indikator kinerja menurut Afandi (2017:89), yaitu :

a. Dimensi hasil kerja yang terdiri dari tiga indikator yaitu :

- 1). Kuantitas hasil kerja.
- 2). Kualitas hasil kerja.
- 3). Efisiensi dalam melaksanakan tugas.

b. Perilaku kerja yang terdiri dari tiga indikator yaitu:

- 1). Disiplin kerja.
- 2). Inisiatif.
- 3). Ketelitian.

c. Sifat pribadi yang terdiri dari tiga indikator yaitu:

- 1). Kepemimpinan.
- 2). Kejujuran.
- 3). Kreativitas.

Untuk memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dilihat pada rangkuman tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>
Budaya organisasi (X1)	Menurut Koentjaraningrat dalam Busro (2018:2), budaya juga dapat diartikan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya melalui proses belajar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jaminan diri</li> <li>2) Ketegasan dalam bersikap</li> <li>3) Kemampuan dalam pengawasan</li> <li>4) Kecerdasan emosi</li> <li>5) Inisiatif</li> <li>6) Kebutuhan akan pencapaian prestasi</li> <li>7) Kebutuhan akan aktualisasi diri</li> <li>8) Kebutuhan akan jabatan</li> <li>9) Kebutuhan akan penghargaan</li> <li>10) Kebutuhan akan rasa aman.</li> </ol>	<i>Skala likert</i>
komunikasi (X2)	Menurut Afandi (2017:56), Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang sering berubah-ubah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bijaksana</li> <li>2) Kesopanan</li> <li>3) Kata yang tepat</li> <li>4) Bahasa yang sopan dan halus</li> <li>5) Penerimaan tanggapan dari pesan yang disampaikan.</li> <li>6) Penerimaan tanggapan dari informasi tugas</li> <li>7) Penerimaan kepastian tugas.</li> </ol>	<i>Skala likert</i>
Stress kerja (X3)	Afandi (2017:173), Stres kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaan mereka,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tuntutan tugas</li> <li>2) Tuntutan peran</li> <li>3) Tuntutan antar pribadi</li> <li>4) Struktur organisasi</li> <li>5) Kepemimpinan organisasi memberikan gaya manajemen pada organisasi.</li> </ol>	<i>Skala likert</i>

	dimana terdapat ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam perusahaan.		
Kinerja (Y)	Menurut Afandi (2017:83), Kinerja adalah sejauh mana seseorang telah memainkan baginya dalam melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran khusus yang berhubungan dengan peran perorangan dan atau dengan memperlihatkan kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kuantitas hasil kerja.</li> <li>2) Kualitas hasil kerja.</li> <li>3) Efisiensi dalam bekerja</li> <li>4) Disiplin kerja.</li> <li>5) Inisiatif.</li> <li>6) Ketelitian.</li> <li>7) Kepemimpinan.</li> <li>8) Kejujuran.</li> <li>9) Kreativitas.</li> </ol>	<i>Skala likert</i>

#### 4.6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis datanya menggunakan metode SPSS, karena menggunakan data kuantitatif. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan diolah di SPSS sehingga bisa diambil kesimpulan yang sesuai dengan jenis data yang akan penulis digunakan. Dan dari hasil olah data tersebut akan dibuat kesimpulan yang nantinya akan diketahui pengaruh antar variabel bebas (*independent*), dengan variabel terikat (*dependent*) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

##### 4.6.1. Skala dan angka penafsiran

Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2018:146).

Penilaian dalam kuesioner menggunakan *skala likert*, dimana pilihan jawabannya dibuat menjadi 5 (lima) pilihan dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju (skor 5)
- b. Setuju (skor 4)
- c. Netral (skor 3)
- d. Tidak setuju (skor 2)
- e. Sangat tidak setuju (skor 1).

Dengan *skala likert* ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk mengetahui hasil atas jawaban responden, maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan yang dikelompok-kelompokkan sehingga nantinya diketahui hasil responden apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada didalam pernyataan kuesioner tersebut.

**Tabel 3.3. Angka Penafsiran**

Angka penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak setuju
1,81 – 2,60	Tidak setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat setuju

*Sumber : hasil penelitian 2022 (data diolah)*

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

keterangan :

M = Angka Penafsiran

X = Skala Nilai

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Seluruhan Jawaban.

#### 4.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda, menurut Sugiono (2017:275) regresi berganda adalah sebagai berikut : analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunan nilainya).

Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (nilai duga Y)

X1 = budaya organisasi

X2 = komunikasi

X3 = stress kerja

b1,b2,b3 = Koefisien regresi linier berganda

a = Nilai Y, jika X1 = X2 = X3 = 0

b1 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X1 naik/turun satu-satunya dan X2 dan X3 konstan

b2 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X2 naik/turun satu-satunya dan X1 dan X3 konstan

b3 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X3 naik/turun satu-satunya dan X1 dan X2 konstan.

Mengolah data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda, menggunakan *statistical program for social science* (SPSS). Dalam menganalisis data diperlukan sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Penulis melakukan teknik analisis data yang sudah ada selama ini. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji

heteroskedastisitas. Terakhir, melakukan uji hipotesis berupa uji F (secara simultan), koefisien determinasi, dan uji T (Secara Parsial).

### 1. Uji Validitas

Uji kualitas data yang pertama digunakan yaitu uji validitas, menurut Sugiyono (2019:175) mengemukakan, validitas merupakan hasil ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari validitas harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *person product moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

n = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item instrument

$\sum Y$  = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$ . Dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual, dengan menggunakan rumus diatas melainkan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS).

### 2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner sudah dinyatakan valid, selanjutnya penulis melakukan uji kualitas data kedua yaitu reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang suatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Butir pernyataan dikatakan *reliabel* apabila jawaban responden terhadap semua pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dalam uji reliabilitas, teknik yang dapat digunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Dimana suatu instrument dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keadaan atau alpha sebesar 0,6 atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \frac{(\sum si)}{(St)}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum Si$  = Jumlah variabel skor setiap item

$\sum St$  = Varian total

$K$  = Banyaknya butiran pertanyaan

#### 4.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

## **3. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Persamaan regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 1, berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 1 maka terdapat multikolinieritas dalam data.

### **4.6.4. Uji Hipotesis**

Setelah uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam pengujian hipotesis dilakukan tiga jenis yaitu Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T), dan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

#### **1. Uji serempak/simultan (uji F)**

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel dapat digunakan. Rumusnya sebagai berikut (Unaradjan 2013:207) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah sampel

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS) . caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan. Dengan rumus hipotesis, sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya variabel tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$  ; artinya variabel berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan :

a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa budaya organisasi, komunikasi dan stress kerja secara bersama – sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Otlet PT. Indomarco Prismata Area Supervisor Bogor satu.

b.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa budaya organisasi, komunikasi dan stress kerja secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Otlet PT. Indomarco Prismata Area Supervisor Bogor Satu.

## 2. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom adjust R square pada tabel model summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

## 3. Uji Parsial

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

$T_{hitung}$  = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
- $H_a$  : minimal satu  $\beta_1 \neq 0$  dimana  $I = 1, 2, 3$  artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji T dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

- $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa budaya organisasi, komunikasi, dan stress kerja secara

sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Outlet PT. Indomarco Prismatama Area Supervisor Bogor Satu.

b.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa budaya organisasi, komunikasi, dan stress kerja secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada Outlet PT. Indomarco Prismatama Area Supervisor Bogor Satu.